

PENGARUH STRATEGI BISNIS, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *TAX PLANNING* TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2022)

Nurwati ¹, Bagus Saputra ², Adi Rizfal Efendi ³

Program Studi Akuntansi ^{1,2,3}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ^{1,2,3}

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta ^{1,2,3},

watisyam77@gmail.com¹, bagussaputra.2306@gmail.com ²,
adirizfalefriadi31@gmail.com ³

Received: September 18, 2023. **Revised:** October 20, 2023. **Accepted:** October 26, 2023. **Issue Period:** Vol.7 No.4 (2023), Pp.1003-1023

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan (*Leverage* dan Umur Perusahaan) dan *Tax Planning* terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi terdapat 175 data perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi statistik *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24 sebagai alat uji. Metode analisis yang digunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji ANOVA, variabel Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan (*Leverage* dan Umur Perusahaan) dan *Tax Planning* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Dan secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Strategi Bisnis dan *Tax Planning* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Strategi Bisnis, *Leverage*, Umur Perusahaan, *Tax Planning*, Manajemen Laba.

Abstract: The purpose of this study is to analyze the effect of Business Strategy, Company Characteristics (*Leverage and Company Age*) and *Tax Planning* on earnings management. This research is a quantitative research. The data source for this research is secondary data in the form of company financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 - 2022. The sample determination method used is the purposive



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

sampling method. . After

the selection was made, there were 175 manufacturing company data that met the required sample criteria with an observation period of 5 years. Testing the hypothesis in this study used multiple linear regression analysis using the statistical application Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 24 as a test tool. The analytical method used is descriptive statistical test, classic assumption test (multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test), and hypothesis testing. Based on the results of the ANOVA test, the variables Business Strategy, Company Characteristics (Leverage and Company Age) and Tax Planning simultaneously or jointly affect earnings management variables. And partially the results of the study show that leverage and firm age have a significant negative effect on earnings management. While Business Strategy and Tax Planning proved to have no significant effect on earnings management.

Keywords: Business Strategy, Leverage, Company Age, Tax Planning, Profit Management.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian yang ada di Indonesia sedang berada pada persaingan global yang cukup ketat dimana saat ini Indonesia sedang mengalami kenaikan dan perkembangan bidang ekonomi yang cukup signifikan, hal ini berlaku lebih mengerucut pada perusahaan manufaktur. Perusahaan harus senantiasa melakukan peningkatan kinerja dan berbagai aspek lain terkait dengan usahanya, dikarenakan tinggi tingkat persaingan yang ada saat ini. Perusahaan sendiri bisa di definisikan sebagai perkumpulan dari berbagai kontrak dan pihak yang lain dengan berbagai kepentingannya. [1] Sehingga dengan adanya hal tersebut transparansi terkait dengan keuangan menjadi keharusan perusahaan pada saat ini, terutama pada perusahaan yang terdapat di pasar modal. [2] Laporan keuangan yang di rilis perusahaan menjadi sebuah indikator perkembangan perusahaan. Indikasi terkait dengan laporan yang baik yaitu ada informasi mengenai laba yang didapatkan perusahaan. Laporan keuangan yang didapatkan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya, akan tetapi pada fakta yang ada banyak manajemen yang melakukan kecurangan dengan melaporkan keadaan keuangan dengan berbagai kepentingan.

Laporan keuangan sendiri bisa di artikan media yang memberikan informasi yang memberikan keterkaitan dengan perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari menejer terhadap perusahaan dan sumber daya perusahaan yang ada. [3] Tujuan dari laporan keuangan menurut dari PSAK no. 1 diantaranya adalah laporan harus menunjukkan posisi perusahaan terkait keuangan, selain itu dengan adanya laporan keuangan juga harus menunjukkan keadaan entitas perusahaan yang memberikan kebermanfaat pertimbangan dalam memutuskan kegiatan ekonomi dan juga memberikan gambaran atas adanya sumber daya manusia yang ada di perusahaan. [4] Laba perusahaan harus termuat dalam pengungkapan di laporan keuangan. Kinerja perusahaan sendiri bisa di lihat dari adanya sebuah laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan tidak jarang menyajikan sebuah laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan supaya perusahaan berkesan lebih baik, perusahaan dengan laba yang baik maka berarti manajemen pengelolaan di indikasi baik juga sehingga akan mengenal perusahaan lebih orientasi keuntungan. [5]

Manajemen laba diartikan atau bisa di sebut dengan kegiatan tindakan dari pihak perusahaan terutama manajemen untuk melakukan kenaikan atau mengurangi laba dengan tujuan tertentu [6] manajemen laba adalah sebuah tekanan untuk melakukan perbaik pada publish laporan perusahaan. [7] Manajemen laba akan terjadi ketika adanya sebuah kegiatan merubah hasil pada laporan keuangan yang ada dari aspek penyusunan transaksi, sehingga gambaran yang dipaparkan adalah tidak benar berdasarkan apa yang ada dilapangan, sehingga hasil yang di paparkan pada laporan keuangan akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah pemegang saham yang nanti perjanjian yang dibuat akan berdasar pada nilai yang ada di laporan.

Beberapa hal yang terkait dengan adanya manajemen laba atau penyusunan laporan yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya adalah yang dilakukan pada PT Garuda Indonesia Tbk yang pernah melakukan kecurangan laporan di tahun 2018. Pada laporan keuangan di tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) memberikan gambaran laporan keuangan dengan keuntungan mencapai US\$ 809,85 ribu sedangkan 2018 pada kuartal tiga kerugian yang di alami mencapai US\$ 114,08 juta. Sehingga akan aneh jika kerugian tersebut berubah menjadi



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

laba dalam waktu yang cenderung singkat. Pada (RUPS) GIAA tahun 2019 di januari tanggal 24, hal ini terungkap ketika pihak dari manajemen Garuda dimana pendapatan di nyatakan berupa piutang. Piutang yang di akui sebagai pendapatan merupakan bentuk dari manipulasi laba yang dilakukan oleh Garuda. Hal ini menjadi boomerang bagi Garuda dengan menyampaikan laporan berbasis akrual dengan melakukan permak laporan supaya terlihat lebih bagus. [8]

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya sebuah tindak manajemen laba diantaranya adalah ciri perusahaan, strategi perusahaan dan adanya tax planning. Selain itu strategi dalam penentuan bisnis sangat menentukan terkait dengan berbagai aspek, manajemen harus memperhatikan proses operasional, bisnis dan keputusan ekonomi yang selaras dengan sejalan dengan strategi yang di gunakan. [9] *Leverage* dan Umur Perusahaan digunakan sebagai variabel yang mewakili ciri perusahaan. *Leverage* sendiri diartikan besar kecilnya aktiva yang didapatkan dari hutang, dimana hutang tersebut tidak berasal dari investor ataupun pemegang sahamakan tetapi berasal dari kreditor. [10] Waktu dari perusahaan berdiri sampai dengan masih mampu melakukan operasinya disebut umur perusahaan. [11] *Tax planning* merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan pengaturan manajemen perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak ataupun memperkecil besaran pajak yang harus dibayarkan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan (*Leverage* dan Umur Perusahaan), *Tax Planning* dan Manajemen Laba. Keterbatasan tempat

penelitian, penelitian ini dilakukan hanya sebatas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan (*Leverage* dan Umur Perusahaan) dan *Tax Planning* sekaligus secara bersama - sama terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memberi sumbangsih bagi pengembangan pengetahuan seputar strategi bisnis, leverage, umur perusahaan, *tax planning* dan manajemen laba serta mampu memberikan rujukan bagi penelitian – penelitian selanjutnya. Manfaat praktis semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengelola kebijakan terhadap perusahaan manufaktur, membantu perusahaan manufaktur dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan mampu membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan manajemen laba.

II. MATERIAL DAN METODE

A. Kajian Pustaka

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori hubungan agency atau teori keagenan merupakan sebuah keadaan dimana salah satu pihak memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan jasa. [12] Penyedia sumber daya di sediakan oleh pihak investor sebagai principal yang nantiya dana dan sumber daya akan di Kelola manajemen. Manajemen memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh terhadap apa yang telah di berikan oleh pihak principal untuk dilakukan pengelolaan. Pihak principal disini hanya berperan sebagai pengawas dalam kinerja pihak yang diberikan pengelolaan dengan melihat kinerja laporan keuangan yang di paparkan oleh manajemen perusahaan. Hak dan kewajiban di miliki masing- masing pihak yang harus mempunyai komitmen untuk melakukan penghormatan dan penghargaan, serta tidak dibolehkan melakukan intervensi kepada pihak lainnya.

Teori agensi menganggap bahwa kepentingan akan di miliki oleh masing-masing pihak. Agen di anggap memiliki keuntungan dan kepuasan dengan menerima kompensasi berbentuk uang akan tetapi juga bentuk lain berupa relasi karena telah terlibat dalam suatu agency seperti kerja yang menarik, kondisi fleksibel. Sedangkan pada pihak principal hanya beranggapan akan kebutuhan terpenting yang diinginkan yakni adanya pengembalian akan investasi yang telah diberikan berupa keuntungan atau laba . Hubungan yang seharusnya ditekan dan terjadi antara investor sebagai pihak principal dan pengelola adalah saling menguntungkan, tentunya hal tersebut hanya terjadi ketika masing -masing pihak



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

bertanggung jawab dengan kewajibannya. Akan tetapi kenyataan di lapangan berbeda dengan harapan sehingga menimbulkan problem di antara pemiliki dan pengelola.

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan dimana kedua kelompok akan berusaha mempertahankan posisinya maka akan menimbulkan alasan kuat agen untuk tidak selalu melakukan yang terbaik bagi kepentingan kelompok investor. Hal tersebut dapat dilakukan pengaturan oleh investor dengan memberikan insentif yang terbatas dan melakun redesign pada proses pengawasan terhadap agen yang berbeda kepentingan. Teori ini dibentuk dengan maksud upaya melakukan tinjauan dan memahami ketika ada permasalahan pada ketidak lengkapan saat kontrak dilakukan. Kontrak yang dibahas dalam hal ini adalah terkait dengan kontrak yang diberikan oleh pemegang saham atau pemberi kerja terhadap agen atau pihak menejemen. Teori keagenan bisa berlaku ketika agen mempunyai banyak informasi dengan pihak principal dan terjadi perbedaan kepentingan diantaranya, maka akan terjadi permasalahan prinsip agen dimana hal tersebut mendorong agen untuk melakukan tindakan yang lebih memberikan keuntungan dirinya. [13]

b. Strategi Bisnis

Dalam penelitian ini terdapat 2 penggunaan strategi bisnis diantaranya strategi *prospector* dan *defender*, karena ini adalah dua jenis strategi di dua ekstrem. [14] Tujuan utama seorang pencari adalah untuk memahami bagaimana menemukan kemudian melakukan pemanfaatan pada barang- barang baru, pasar, dan peluang. Perguruan Tinggi (2013):07. Ketika perusahaan beroperasi di daerah produksi yang relatif stabil, pasokan produk terbatas dibandingkan dengan pesaingnya, dan perusahaan memiliki sedikit penyesuaian teknologi, struktur atau metode, cara melakukan bisnis, dan dapat memprediksi arah perubahan masa depan. [15]

Empat agen digunakan dalam studi untuk menilai strategi bisnis perusahaan. Rencana ini bertujuan untuk mengevaluasi atau menganalisis refleksi strategi bisnis perusahaan. [16] Studi ini menerapkan pengukuran [17] untuk skor STRATEGI, yaitu:

2. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Thomas et al (1991) memberikan pertanyaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan produksi dan melakukan distribusi terkait dengan barang dan jasa dengan efektif dan cepat menjadi penting bagi strategi yang dapat dilakukan dalam bisnis, hal in i sangat baik untuk perusahaan yang menggunakan *prospector* yang memiliki lebih banyak karyawan jika di dibandingkan dengan strategi *defender*. [16]

Persamaannya adalah:

$$\text{EMP/SALE} = \text{Jumlah Pegawai} / \text{Penjualan}$$

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Market to Book Ratio*)

Menurut Ittner et al. (1997) perusahaan yang menerapkan *prospector* memiliki peluang yang lebih jika dibanding dengan strategi *defender*. Nilai pertumbuhan perusahaan dapat di lihat dari adanya perbandingan nilai buku dan harga saham. [16] Dengan bentuk nilai persamaan sebagai berikut:

$$\text{MtoB} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Jumlah Modal} / \text{Jumlah Saham}$$

4. Pemasaran dan Penjualan

Sedangkan pendapat dalam satu tahun dibandingkan dengan beban biaya untuk melakukan iklan digunakan dalam mengukur efektifitas dari pemasaran. [16] Persamaannya adalah:

$$\text{Market} = \text{Beban iklan} / \text{Total Penjualan}$$

5. Intensitas Aset Tetap

Pengukuran yang dilakukan dengan aspek ini terkait dengan strategi perusahaan dimana jika melihat



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 Internasional.

dari fokus yang dipilih perusahaan menghasilkan rasio lebih besar daripada produksi asetnya. [16] dengan persamaan berikut:

Setiap komponen diberi peringkat setiap tahun dan diberi skor berdasarkan persentil, dengan observasi di kuartil tertinggi mendapat skor 5 dan observasi di kuartil terendah mendapat skor 1. Metode skoring ini berlaku untuk semua komponen, kecuali kekuatan aset tetap, yang diurutkan setiap tahun. Selain itu, skor ranking dijumlahkan sehingga setiap observasi memiliki nilai minimal 4 dan maksimal 20.

Tabel 2.1
Kriteria Penentuan Skor Strategi Bisnis

| Skor <i>Strategi</i> | Tipe Strategi |
|----------------------|-------------------|
| 4 – 10 | <i>Defender</i> |
| 11 – 20 | <i>Prospector</i> |

ii. Karakteristik Perusahaan

Ciri perusahaan adalah sebuah indikator yang mendampingi perusahaan tersebut, yang dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain leverage, umur perusahaan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan sebagainya. [18]

1. Leverage

Leverage merupakan nilai yang dipergunakan dalam mengukur besar perusahaan dibiayai. [19] *Leverage* timbul karena adanya perusahaan yang berusaha memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dengan memakai aktiva dan sumber daya biaya yang menjadi beban sehingga memberikan penurunan pada aktiva tetap serta terkaiy juga dengan besaran bunga hutang. [20]

Leverage adalah rasio total kewajiban perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai leverage, semakin tinggi risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi return yang diminta investor. [21] Penggunaan leverage dalam bisnis dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, namun jika hal ini terjadi dapat digunakan untuk membayar utang. [19]

$$\text{Debt of assets ratio} = \text{liabilities/aset} \times 100\%$$

2. Umur perusahaan

Umur suatu perusahaan adalah umur dari pendiriannya sampai dengan perusahaan tersebut mampu mengelola operasinya. Secara teoritis, perusahaan yang sudah mapan akan lebih dipercaya oleh investor dibandingkan dengan startup, karena perusahaan yang sudah mapan diyakini mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. bisnis. Akibatnya, startup akan kesulitan mendapatkan modal dari pasar modal, sehingga lebih bergantung pada modal sendiri. [22]

Umur usaha merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi, umur usaha mencerminkan usaha tersebut masih eksis dan merupakan bukti bahwa usaha tersebut berdaya saing dan dapat menangkap peluang usaha yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah berdiri lama seringkali lebih menguntungkan daripada perusahaan rintisan atau berumur pendek. Perusahaan yang lebih tua akan meningkatkan laba karena pengalaman manajer sebelumnya dalam menjalankan perusahaannya. [23]

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun lap.keuangan saat ini} - \text{tahun berdiri}$$

3. Profitabilitas



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Profitabilitas sendiri adalah cara dari beberapa cara dalam menentukan sebuah kinerja yang telah dilakukan oleh menejemen, dengan tinggi nya angka keuntungan maka bisa di asumsikan bahwa manejemen bekerja dengan baik. Informasi pada profitabilitas dapat menjadi sebuah pijakan dalam memberikan kredit dan insvestorperusahaan.

Profitabilitas diartikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Sendiri merupakan kesanggupan perusahaan dalam menjalan harta dan sumber dayanya dengan efisiensi dalam upaya memperoleh laba. [24] Profitabilitas di definisikan kemampuan suatu etintas dalam mencapai laba dan melakukan efisiensi pada aspek operasioanal perusahaan. [25] Profitabilitas terkait dengan besaran laba bersih yang didapatkan perusahaan saat beroperasianal.

Berdasarkan dari kajian literatur maka dapat ditarik pemaknaan terkait dengan profitabilitas sendiri merupakan sebuah kesanggupan dan kemampuan dari perusahaan dalam mencapai keuntungan dari kegiatan operasioanal yang telah dilakukan, sehingga pengukuran aspek kinerja perusahaan dapat dilakukan dari hasil pengelolaan asset yang di miliki.

Profitabilitas menjadi hal yang bermanfaat dan penting yang diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan dimana dengan adanya sebuah profitabilitas yang baik maka akan di dapatkan sebuah pemahaman kinerja yang baik yang telah di lakukan oleh menejemen perusahaan, akan tetapi jika terjadi tingkat profitabilitas yang rendah maka menejemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi.

.Selain itu, adanya sebuah cara yakni play hypothesis bonus juga mendorong hubungan antara profitabilitas dengan motivasi melakukan menejemen laba. [26]

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} / \text{total aset} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan atau diartikan ukuran dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara, antara lain: total aset, ukuran log, nilai pasar saham dan lain - lain. Perusahaan besar lebih banyak digembar-gemborkan oleh para broker, kemudian analisis yang nanti akan dilakukan publish terkait dengan laporan keuangan yang transparan untuk meminimalis i r munculnya informasi asimetris yang dapat membantu manajemen laba. [27]

Ukuran bisnis akan mempengaruhi struktur keuangan bisnis. Perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan lebih banyak uang daripada perusahaan yang lebih kecil. Perolehan dana tambahan bisa di dapatkan dari saham yag diterbitkan dari kewajiban tambahan. Adanya sebuah insentif yang diberikan memberikan motivasi untuk melakukan sebuah menejemen laba, sehingga adanya akuisisi terhadap return akan tinggi, kreditor dan calon investor akan berminat untuk menginvestasikan uangnya. [28] Pengukuran pada ukuran perusahaan dilakukan dengan memakai total aset.

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

5. Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menyelesaikan kewajiabannya dalam jangka pendek dengan sesuai waktu. [29] Likuiditas dapat dilihat dari seberapa besar asset lancar yang dimiliki perusahaan. Aset lancar sendiri adalah asset yang fleksibel dan mudah dilakukan perubahan menjadi kas seperti surat berharga, persediaan, piutang dan kas. [30] Posisi keuangan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan nilai rasio likuiditas tinggi dimana berarti perusahaan mampu membayar semua kewajiban terhadap obligasi dengan sistematis. Likuiditas yang tinggi memberikan beberapa efek diantaranya dimana akan berdampak pada laba dan pada akhirnya di gunakan untuk laba akan di pakai membayar hutang dan pembagian deviden. [29]

Perusahaan yang sanggup dalam melakukan pemenuhan akan kewajiban sesuai penentuan waktu diartikan sebagai perusahaan yang berada di likuid dan perusahaan s anggup serta memiliki alat untuk membayar atau aktiva yang besar jia dibandingkan dengan hutang pendek atau panjangnya.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Likuiditas berkaitan dengan masalah kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dalam waktu dekatnya. Kekuatan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajibannya bisa dilihat dari indikator alat atau likuid yang dipunyai. Akan tetapi perusahaan yang telah memiliki kemampuan membayar bisa jadi tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Beberapa cara atau ukuran rasio yang biasa digunakan dalam melakukan rasio likuiditas perusahaan diantaranya seperti current ratio, cash ratio, dan acid test ratio. Current ratio dipergunakan ketika perusahaan atau bank dalam melakukan pemenuhan akan kewajibannya yang terhitung jangka pendek. [19] Sedangkan pada cash ratio sendiri adalah perbandingan nilai kas yang dimiliki dengan total keseluruhan kewajiban lancar yang dimiliki. Acid Test Ratio disusun dengan rumus jumlah kas, efek, hutang dibagi dengan besar kewajiban lancar yang ditanggung perusahaan. [31]

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

iii. Tax planning

Pajak (tax) adalah tagihan yang sifatnya memaksa diterbitkan oleh pemerintah kepada perorangan, badan maupun tagihan terhadap benda yang digunakan untuk kepentingan publik. Sedangkan perencanaan (planning) adalah sebuah tindakan yang melalui sebuah proses dalam merencanakan, yang secara khusus adalah tindakan meraih pencapaian, membentuk kebijakan dan prosedur sosial maupun ekonomi. Maka tax planning adalah suatu proses merencanakan perpajakan yang biasanya dilakukan pada suatu usaha badan untuk mendapatkan manfaat tertentu yang diinginkan oleh pengelola.

Perusahaan akan menyadari betapa pentingnya perencanaan pajak dilakukan dan direncanakan, karena perusahaan mengidentifikasi bahwa pajak merupakan beban (tax burden) yang harus ditekan serendah mungkin agar memaksimalkan laba yang dihasilkan. Jika perencanaan serta penanganan pajak sebuah perusahaan tidak baik maka akan menurunkan laba dan perusahaan menjadi tidak kompetitif. [32] Perencanaan pajak merupakan tindakan terstruktur terkait perpajakan yang bertujuan untuk melakukan efisiensi besaran dari jumlah pembayaran pajak yang akan di bayarkan dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) yang merupakan tindakan pelanggaran fiskal yang intolerir.

$$TRRit = \frac{\text{Net Incomeit}}{\text{Pretax Incomeit}}$$

iv. Manajemen Laba

Manajemen Laba memberikan pengertian sebagai sebuah tekanan yang dilakukan secara sadar dalam proses menentukan laba guna mendapatkan keuntungan pihak luar untuk berinvestasi kemudian menguntungkan perusahaan. Tekanan yang di artikan disini adalah upaya dari pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengaruh pada informasi dalam release laporan keuangan dengan maksud melakukan kelabuh terhadap para stake holder sebagai dasar mengetahui kinerja suatu perusahaan. [33]

Manajemen laba sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pihak manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam proses melakukan release laporan keuangan untuk memberikan keuntungan dari satu pihak yakni pengelola perusahaan. [34] Pengertian dari manajemen laba sendiri merupakan sebuah perilaku oleh manajer yang menggunakan wewenangnya dalam sebuah laporan dalam menyusun transaksi kemudian melakukan perubahan yang membingungkan para stake holder tentang kinerja ekonomi sebuah perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan contractual outcomes yang bergantung pada akuntansi laporan. [35]

Menejemen laba di artikan sebagai sebuah tindakan dari menejer perusahaan secara nyata untuk menaikkan jumlah dari keuntungan perusahaan sesuai dengan yang di inginkan. [36] Sedangkan manajemen laba sendiri adalah sebuah bentuk dari kegiatan yang dilakukan oleh menejer perusahaan dengan cara tertentu, yang bertujuan dalam memanipulasi baik itu menambah, mengurangi yang akan di publish dan melakukan pertanggung jawaban dalam jangka waktu yang panjang. [37]



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan pemaparan pengertian diatas terdapat beberapa kesamaan yang memberikan saling keterikatan pendapat yakni dimana menejemen laba sendiri bisa di artikan sebuah kegiatan yang digunakan dalam memanipulasi data laba pada laporan keuangan yang tujuan akhirnya adalah demi meriah keuntungan yang di sepakati perusahaan.

Perhitungan mengacu pada penelitian yang memakai kuisioner akrual [38] :

a. Menghitung akrual diskresioner:

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t = ketentuan bebas entitas pada periode t

TAC_t = total provisi sukarela entitas pada periode t

Tat-1 = luas total perusahaan pada akhir periode t - 1

NDA = persediaan sementara perusahaan pada periode t

b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS):

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

β₁ β₂ β₃ = koefisien regresi

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan antara periodet-1 dan t

PPE_t = Saria tetap perusahaan (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

ε = koefisien error

c. Menghitung nilai non discretionary accruals menggunakan koefisien regresi pada persamaan:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan antara periode t-1 dan t

d. Menghitung akrual total:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

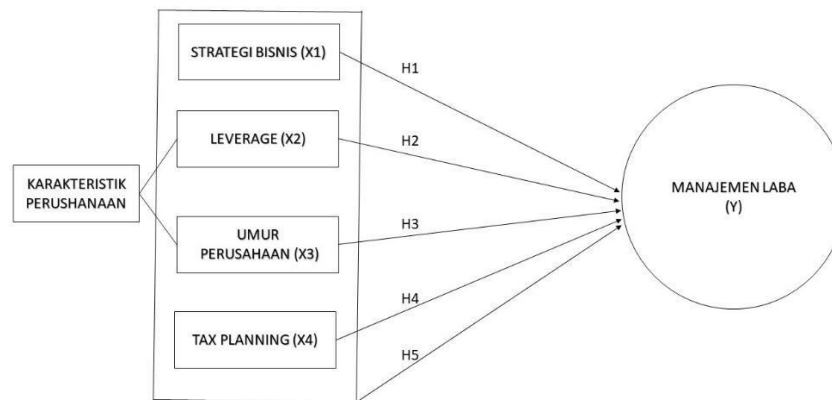
Keterangan:

Nit = laba setelah pajak perusahaan untuk periode akuntansi t



B. Kerangka Pemikiran

Sebuah kerangka konseptual yang baik akan menggambarkan hubungan antara variabel yang akan dipelajari secara konseptual. Ada faktor independen dan tergantung dalam penelitian ini. Faktor independen termasuk strategi bisnis (X1), leverage (X2), usia perusahaan (X3), perencanaan pajak (X4) dan manajemen keuntungan (Y). Gambar dapat divisualisasikan secara skematis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

H1: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha5: Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan (*Leverage* dan Umur Perusahaan) dan *Tax Planning* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Ho5: Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan (*Leverage* dan Umur Perusahaan) dan *Tax Planning* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

III. METODE

Metode penelitian merupakan cara-cara dengan prosedur ilmiah guna menemukan tujuan dengan data yang valid, dibuktikan, dan juga digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Desain penelitian sendiri di definisikan sebagai sistematika atau teknik dalam rencana penelitian yang berfungsi membantu memberikan sebuah tata cara yang menghasilkan sebuah metode dalam penelitian. [39]

Penelitian yang dilakukan memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan analisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini : Pengaruh Strategi Bisnis (X1), Pengaruh Leverage (X2), Pengaruh Umur Perusahaan (X3), Pengaruh *Tax Planning* (X4), terhadap Manajemen Laba (Y).

Metode deskriptif sendiri dipakai dalam upaya mendeskripsikan hasil penelitian dengan membuat atau



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

menarik kesimpulan lebih luas. Sedangkan kuantitatif yakni penelitian yang dipakai terhadap populasi dan sampel dengan jumlah tertentu, secara umum penarikan sampel menggunakan random sampling, kemudian analisis data lebih kearah statistic yang bertujuan melakukan uji pada hipotesis yang disusun. [39]

Penelitian dilakukan pada objek perusahaan manufaktur yang listing pada BEI di tahun 2018 sampai dengan 2022. Sedangkan pengertian dari objek penelitian sendiri merupakan hal atau suatu yang menjadi ranah penelitian, kemudian menjadi sasaran untuk memberikan sebuah jawaban dari dugaan yang disusun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dan dipegang oleh orang lain yang seringkali memiliki sifat masa lalu / sejarah. Pendekatan pengumpulan data peneliti ini didasarkan pada prosedur dokumentasi yang di hasilkan dari catatan atau materi tertulis yang terkait dengan tujuan penelitian. Data Usia Perusahaan, Strategi Bisnis, dan Perencanaan Pajak yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di website (www.idx.co.id) oleh Perusahaan Manufacturing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2022. Informasi tambahan yang dikumpulkan dari sumber lain seperti jurnal, publikasi, dan sumber terkait penelitian lainnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terd iri dari item atau orang dengan fitur dan karakteristik spesifik yang peneliti memilih untuk diselidiki dan kemudian membentuk kesimpulan dari. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. [39]

Sampel penelitian dipakai dalam repretasi populasi. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling khusus. Menurut [39] pengambilan sampel yang disengaja adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel untuk studi ini meliputi:

1. Perusahaan nonlisting di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.
2. Tidak publish laporan keuangan periode tahun 2018-2022.
3. perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2018-2022.
4. Perusahaan yang tidak memakai mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang tidak membagikan dividen.

3.1 Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

A. Statistik Deskriptif

Analisis deksriptif merupakan proses statistik dimana data dikelompokkan dengan menjabarkan atau menggambarkan data tanpa adanya penarikan kesimpulan yang digeneralisasi. [39] Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis data variabel yang digunakan.

Data yang terkumpul disusun didalam bentuk tabel yang kemudian didiskusikan secara deskriptif. Perlu dilakukan perhitungan frekuensi setiap elemen atau frase pertanyaan dalam kuesioner untuk memudahkan penentuan klasifikasi istilah dari masing-masing variabel. Skor total untuk setiap pertanyaan atau pernyataan kemudian diubah menjadi persentase menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase distribusi frekuensi

f : Frekuensi

N : Total responden.

Setelah memperoleh data langkah selanjutya menentukan panjang interval kelasnya yang dimaksudkan untuk pengkategorian variabel. Jika panjang kelas telah ditentukan, nilai total setiap item dalam setiap interval kelas dimasukkan, memberikan frekuensi setiap kelas, yang kemudian ditampilkan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan untuk melihat sebaran data dari variabel apakah memiliki distribusi yang normal. Pengujian dilakukan dengan ibm statistic dengan uji Kolmogorov Smirnov.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Software IBM statistic versi 26 digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, seperti yang ditunjukkan pada baris Asymp. Sig. data dikatakan memiliki sebaran normal jika $> 0,05$. [40]

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai dalam melakukan uji hubungan antar variabel bebas dalam suatu regresi. Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya hubungan di antara variabel independen. Hal tersebut dapat di deteksi dengan melihat nilai toleransi dari hasil perhitungan pada regresi berganda. Jika nilai Toleransi $> 0,10$ dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diinterpretasikan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autocorrelation digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara anggota dari rangkaian waktu data pengamatan. Test Run juga dapat digunakan untuk melakukan tes autocorrelation ini. Uji statistik non-parametrik juga dapat digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi substansial antara residu. Jika tidak ada asosiasi antara residu, residu dikatakan acak atau acak. Test run digunakan untuk menentukan apakah data residual muncul secara acak atau tidak. (sistematis). Ketika pengambilan keputusan didasarkan pada:

a. Jika yang asymp. Sig. nilai (2 ekor) kurang dari 0,05, autokorelasi ada.

b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2 ekor) lebih besar dari 0,05, tidak ada tanda-tanda autokorelasi. [41]

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk tujuan pengujian apakah varian dari residual bervariasi dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki varians variabel. Uji variansi dapat diamati dengan menggunakan model scatter plot. Analisis pada scatter plot menunjukkan bahwa model regresi linier tidak memiliki varian variabel. [42]

3.2 Pengujian hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam mendeskripsikan variabel terikat atau dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang satu sampai nol, semakin kecil nilai maka semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai mendekati satu

maka di asumsikan bahwa informasi dari variabel independent mampu mewakili variabel dependennya. [41]

b. Uji Signifikansi Simultab (Uji Statistik F)

Uji F yakni uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang diberikan oleh semua variabel bebas dengan variabel terikat secara Bersama-sama. Berikut prosedur uji F pada taraf signifikansi atau taraf kepercayaan yakni 0,05 atau 5%:

1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

2) Membuat keputusan uji F

Hipotesis alternatif bisa diterima pada taraf signifikan 5% dengan nilai $F >$ dari 4 sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent di tolak.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas secara sendiri dengan variabel terikat. Uji t dilakukan pada tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut perumusan

1) Strategi bisnis (X_1) terhadap manajemen laba (Y).

2) Karakteristik perusahaan (X_2) terhadap manajemen laba (Y).

3) Pengaruh tax planning (X_3) terhadap Manajemen laba (Y).

Berikut adalah persyaratan dari tes ini:

1) Jika tingkat signifikansi adalah 5%, H_0 ditolak dan H_a disetujui.

2) Jika tingkat signifikansi adalah 5%, H_0 diterima dan H_a ditolak.



d. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Kekuatan asosiasi antara dua atau lebih variabel diukur dengan menggunakan analisis regresi. Perbedaan antara variabel independen dan variabel tergantung. Variabel tergantung dianggap acak/stochastic, dengan distribusi probabilitas. Dengan pengambilan sampel berulang, variabel independen dianggap memiliki nilai yang stabil. [41]

Pendekatan persegi yang paling jarang digunakan untuk mengevaluasi variabel tergantung yang mendasari analisis regresi. Pendekatan OLS memperkirakan garis regresi dengan meminimalkan jumlah kesalahan persegi untuk setiap observasi di sepanjang garis. [41]

Hubungan antara dua variabel disebut analisis multivariate ketika variabel tergantung bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Model analitis menggunakan regresi linear ganda dengan persamaan persegi terkecil (OLS) [43] persamaan yang dinyatakan sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

EM = manajemen laba

A = konstanta

B = koefisien regresi

X1 = strategi bisnis

X2 = leverage

X3 = umur perusahaan

X4 = tax planning

ϵ = error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur yang listing di BEI rentang tahun 2018 sampai 2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Keputusan penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini dikarenakan perkembangan yang pesat pada perusahaan manufaktur, sedangkan sampel penelitian ini adalah dengan sampel bertujuan yakni dengan adanya pemenuhan karakteristik yang telah di penuhi. Perkembangan ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang listing di BEI jika dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Produksi terkait dengan kebutuhan sehari-hari menjadi produksi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur menjadi teratur dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal tersebut harus di imbangi dengan dana yang cukup untuk melakukan proses operasional yang berkelanjutan. Sehingga hal ini mendorong perusahaan dalam menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam penilaian public dengan tujuan mendapat kepercayaan para investor untuk memberikan suntikan dana. Penelitian dilakukan dengan kajian pada perusahaan manufaktur dari 2018 sampai 2022 pad BEI hal ini diasumsikan hasil ini benar-bener terjadi.

| NO | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| | Populasi: Perusahaan manufaktur yang listing di BEI | 239 |
| | kriteria (<i>purposive sampling</i>): | |
| 1 | Perusahaan yang tidak melakukan listing dalam 2018-2022 | -74 |
| 2 | Tidak publish laporan secara berturut dari 2018 sampai 2022 | -24 |
| 3 | tidak membagikan dividen | -95 |



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

| | | |
|---|--|-----|
| 4 | tidak memakai mata uang rupiah | -5 |
| 5 | perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2018-2022 | -6 |
| | Sampel Penelitian | 35 |
| | Total Sampel (n x periode penelitian) (35 x 5 tahun) | 175 |

Metode sampling bertujuan digunakan dalam studi ini untuk tahap pemilihan sampel yang dimodifikasi sesuai dengan kriteria yang diberikan. Sampel yang dipilih mewakili data yang diperlukan untuk penelitian ini, termasuk laporan keuangan dengan total aset dan dividen.

4.1 Hasil Uji Analisis Penelitian

Pendekatan regresi ganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini. Pendekatan ini sedang diuji untuk menilai dampak variabel independen seperti strategi bisnis, leverage, usia perusahaan, dan persiapan pajak pada variabel tergantung manajemen keuntungan. (managing of profits)

4.1.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data dengan menggambarkan atau karakterisasi data yang diperoleh. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan penelitian dari analisis statistik deskriptif:

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Strategi Bisnis (X₁) | 175 | 5 | 20 | 11,97 | 2,603 |
| Leverage (X₂) | 175 | 0,063 | 0,857 | 0,353 | 0,184 |
| Umur Perusahaan (X₃) | 175 | 15 | 109 | 45,34 | 18,771 |
| Tax Planning (X₄) | 175 | 0,076 | 10,051 | 0,749 | 0,119 |
| Manajemen laba (Y) | 175 | -3,972 | 52,307 | 0,201 | 4,101 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah sampel berjumlah 35 perusahaan untuk semua variabel. Pada variabel strategi bisnis (X_1) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20. Untuk nilai rata-ratanya (*mean*) yakni sebesar 11,97 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,603.

Kemudian untuk variabel leverage (X_2) mempunyai nilai terendah atau paling kecil 0,063 dan terbesar 0,857 dengan (*mean*) sebesar 0,353 serta pada standar deviasi 0,184.

Selanjutnya pada variabel umur perusahaan (X_3) mempunyai nilai terendah atau paling kecil 15 dan terbesar 109 dengan (*mean*) 45,34 serta, nilai standar deviasi 18,771.

Pada variabel *tax planning* (X_4) diketahui bahwa nilai terkecil 0,076 dan terbesar 10,05, (*mean*) 0,749, standar deviasi sebesar 0,119.

Untuk variabel dependen yakni variabel manajemen laba (Y) diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar -3,972 dan nilai maksimum sebesar 52,307. Untuk nilai rata-ratanya (*mean*) yakni sebesar 0,201 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,101.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, data harus dievaluasi untuk memverifikasi apakah model memenuhi syarat untuk basis regresi. (Klasik assumsi). Berikut adalah hasil dari tes asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Tes normalitas menentukan apakah variabel interferensi atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Keputusan Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini sebagai tes



normalitas. Jika nilai *Asymp.Sig.(2 ekor)* lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 , yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini biasanya didistribusikan. Hasil tes normalitas adalah sebagai berikut:

| Durbin-Watson | Keterangan |
|---------------|-------------------------------------|
| 0,776 | Tidak Terdapat Autokorelasi Positif |

| <i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> | Keterangan |
|-----------------------------|----------------------|
| 0,200 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,200 > 0,05 sehingga, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk Kolmogorov Smirnov yakni terima H_0 yang bisa didefinisikan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tes multicollinearity dirancang untuk menentukan apakah model regresi yang dipertimbangkan memiliki korelasi antara variabel independen. Hasil uji multicollinearity adalah sebagai berikut:

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Strategi Bisnis (X1) | 0,991 | 1,009 |
| | Leverage (X2) | 0,994 | 1,006 |
| | Umur Perusahaan (X3) | 0,991 | 1,009 |
| | Tax Planning (X4) | 0,984 | 1,016 |
| a. Dependent Variable: Manajemen laba (Y) | | | |

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00 untuk semua variabel independen sehingga, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas yakni tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (memenuhi asumsi multikolinearitas).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autocorrelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan interferensi dalam periode t dan interferens di periode t-1 dalam model regresi linear. (sebelumnya). Berikut adalah hasil tes autocorrelation menggunakan metodologi Durbin Watson:

Nilai Durbin Watson adalah 0.776, seperti yang terlihat dalam tabel di atas. Kami menemukan nilai - nilai tabel Durbin Watson $dL = 1,7062$ dan $dU = 1,7996$ menggunakan ambang signifikan 5%, total data 175 ($n = 175$), dan 4 variabel independen ($k = 4$). Menurut tabel Durbin Watson, tidak ada autokorelasi positif karena sesuai dengan kondisi $0dWdL$.



4. Uji Heterokedastisitas

Tes heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan varians dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam model regresi. Teknik Glejser digunakan untuk menguji heterocadasthenicity. Jika nilai Sig lebih dari 0,05, maka terima H₀, yang berarti data dalam penelitian yang dilakukan tidak terdapat beda pada varians atau data bersifat homokedastisitas. Berikut hasil pengujian:

| Model | | t | Sig. |
|-------|----------------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 0,127 | 0,899 |
| | Strategi Bisnis (X1) | -0,033 | 0,974 |
| | Leverage (X2) | 0,320 | 0,749 |
| | Umur Perusahaan (X3) | 0,165 | 0,869 |
| | Tax Planning (X4) | -0,127 | 0,899 |

Menurut tabel output tes Glejser table di atas, tidak terdapat pada variael independent yang mampu memberikan pengaruh statistik mempengaruhi variabel tergantung. Hal ini dapat diamati bahwa ia menerima H₀ tergantung pada nilai Sig.>0,05 untuk semua variabel independen. Akibatnya, dapat diklaim bahwa model regresi tidak memperhitungkan heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam studi ini, program SPSS 24 digunakan untuk melakukan analisis regresi linear ganda untuk memeriksa pengaruh strategi bisnis, leverage, usia perusahaan, dan perencanaan pajak pada manajemen keuntungan. Berikut adalah tabel dari hasil analisis regresi linear ganda:

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,202 | 0,299 | |
| | Strategi Bisnis (X1) | 0,001 | 0,014 | 0,004 |
| | Leverage (X2) | -0,760 | 0,203 | -0,272 |
| | Umur Perusahaan (X3) | -0,005 | 0,002 | -0,181 |
| | Tax Planning (X4) | -0,022 | 0,314 | -0,005 |

a. Dependent Variable: Manajemen laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien untuk konstanta dan semua variabel independen. Maka dari itu, Berikut persamaan yang didapatkan:

$$Y = 1,202 + 0,001X_1 - 0,760X_2 - 0,005X_3 - 0,022X_4$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi linear ganda:



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Nilai konstan persamaan regresi 1.202 menyiratkan bahwa jika variabel independen lainnya adalah nol, variabel manajemen keuntungan telah tumbuh sebesar 1.202, dengan asumsi faktor lain dapat mempengaruhi.
2. Koefisien regresi variabel strategi bisnis 0,001 berarti bahwa jika strategi bisnis tumbuh 1%, manajemen keuntungan meningkat 0,1% sementara kondisi variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi leverage variabel -0,760 menunjukkan bahwa peningkatan leverage 1% mengakibatkan kerugian 76% dalam manajemen keuntungan sementara kondisi variabel lainnya tetap konstan.
4. Dengan penyediaan variabel konstan lainnya, koefisien regresi kehidupan perusahaan variabel dari -0,005 menunjukkan bahwa jika kehidupan perusahaan tumbuh 1%, manajemen keuntungan akan mengalami penurunan 0,5%.
5. Dengan semua variabel lainnya tetap konstan, koefisien regresi perencanaan pajak variabel -0,022 menunjukkan bahwa jika perencana pajak meningkat sebesar 1%, manajemen keuntungan akan menurun sebesar 2,2%.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien penentuan (R^2) dari analisis regresi linear ganda digunakan untuk menentukan seberapa baik model ini menggambarkan fluktuasi tergantung variabel. Berikut adalah tabel hasil tes R^2 Determination Coefficient:

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

| R Square | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| 0,111 | 11,1 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *R-Square* adalah sebesar 0,111 yang berarti proporsi pengaruh variabel strategi bisnis, leverage, umur perusahaan dan tax planning secara bersama-sama terhadap manajemen laba adalah sebesar 11,1% sedangkan sisanya, yaitu 88,9% (100% - 11,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tes F digunakan untuk memeriksa apakah faktor independen mempengaruhi variabel tergantung pada saat yang sama. Dalam penelitian ini, tes statistik F adalah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Strategi bisnis, leverage, umur perusahaan dan tax planning secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_1 : Strategi bisnis, leverage, umur perusahaan dan tax planning secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ dengan $F_{tabel} = F_{\alpha;df1;df2} = F_{4;170} = 2,424$

Dasar pengambilan keputusan yaitu akan menolak H_0 saat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau saat nilai $Sig. < 0,05$.

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|---|------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

| | | | | | | |
|---|------------|--------|-----|-------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 5,125 | 4 | 1,281 | 5,326 | 0,000 ^b |
| | Residual | 40,897 | 170 | 0,241 | | |
| | Total | 46,022 | 174 | | | |

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 5,326 > F_{tabel} = 2,424$ dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Maka dari itu, kesimpulan yang di ambil adalah menolak H_0 atau menerima H_1 yang artinya strategi bisnis, leverage, umur perusahaan dan tax planning secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana satu variabel-variabel secara terpisah mempengaruhi varians variabel tergantung. Studi ini menyelidiki apakah strategi perusahaan, leverage, kehidupan perusahaan, dan persiapan pajak memiliki efek apa pun pada manajemen keuntungan. Dalam penelitian ini, tes statistik t adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- H_1 : Strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_2 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_3 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_4 : Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba.

Taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ dengan $t_{tabel} = t_{\alpha/2;n-k-1} = t_{0,05;27} = 1,653$

Dasar pengambilan keputusan yaitu akan menolak H_0 saat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau saat nilai $Sig. < 0,05$.

Hasil Uji Model Statistik (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,202 | 0,299 | | 4,025 | 0,000 |
| | Strategi Bisnis (X1) | 0,001 | 0,014 | 0,004 | 0,053 | 0,958 |
| | Leverage (X2) | -0,760 | 0,203 | -0,272 | -3,748 | 0,000 |
| | Umur Perusahaan (X3) | -0,005 | 0,002 | -0,181 | -2,493 | 0,014 |



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

| | | | | | | |
|---|-------------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| | Tax Planning (X4) | -0,022 | 0,314 | -0,005 | -0,070 | 0,944 |
| a. Dependent Variable: Manajemen laba (Y) | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk nilai *constant* memiliki nilai $t_{hitung} = 4,025 > t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Sehingga, apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel strategi bisnis, leverage, umur perusahaan dan tax planning, maka variabel manajemen laba bernilai 1,202.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk variabel strategi bisnis memiliki nilai $t_{hitung} = 0,053 < t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,958 > 0,05$. Maka dari itu, kesimpulan yang di ambil adalah terima H_0 atau menolak H_1 yang artinya strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel selanjutnya yaitu leverage yang diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = -3,748 > t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,000 > 0,05$. Maka dari itu, kesimpulan yang di ambil adalah menolak H_0 atau terima H_2 yang artinya leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian untuk variabel umur perusahaan diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = -2,493 > t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,014 > 0,05$. Maka dari itu, kesimpulan yang di ambil adalah menolak H_0 atau terima H_3 yang artinya umur perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel terakhir yakni tax planning yang diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = -0,070 < t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,944 > 0,05$. Maka dari itu, kesimpulan yang di ambil adalah terima H_0 atau menolak H_4 yang artinya tax planning tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.4 Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis uji t variabel strategi bisnis (X_1) terhadap manajemen laba (Y) adalah terima H_0 atau tolak H_1 karena memiliki nilai $t_{hitung} = 0,053 < t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,958 > 0,05$. Akibatnya, strategi bisnis terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa saham Indonesia antara 2018 dan 2022 tidak berpengaruh secara signifikan pada tindak manipulasi laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Daut et al. (2020), yang menemukan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh substansial pada manajemen keuntungan perusahaan. Ini dikatakan karena perfeksionis dan pembela dalam setiap organisasi menggunakan teknik yang berbeda. Perusahaan di Indonesia masih belum menetapkan bentuk pendekatan terbaik untuk diterapkan dalam iklan bisnis mereka (Muhammad dalam Daud et al., 2020)

2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis uji t variabel leverage (X_2) terhadap manajemen laba (Y) adalah tolak H_0 atau menerima H_2 karena memiliki nilai $t_{hitung} = -3,748 > t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,000 > 0,05$. Nilai t_{hitung} yang bertanda negatif dan nilai koefisien sebesar -0,760 Ini menunjukkan pengaruh yang tidak diarahkan, yaitu ketika leverage meningkat maka manajemen keuntungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa saham Indonesia 2018 – 2022 akan menurun. Dari itu, kesimpulan yang bisa ditarik adalah leverage mempengaruhi dengan negative dan signifikan pada manajemen keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis uji t variabel umur perusahaan (X_3) terhadap manajemen laba (Y) adalah tolak H_0 atau menerima H_3 karena memiliki nilai $t_{hitung} = -2,493 > t_{tabel} = 1,653$ dan nilai $Sig. = 0,014 > 0,05$. Nilai t_{hitung} yang bertanda negatif dan nilai koefisien sebesar -0,005 Ini menunjukkan dampak yang tidak proporsional, yaitu, seiring bertambahnya usia perusahaan, manajemen keuntungan bisnis



manufaktur yang terdaftar di bursa Indonesia akan menurun antara 2018 dan 2022. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa usia perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen keuntungan.

4. Pengaruh *Tax planning* terhadap Manajemen Laba

Menerima H_0 atau menolak H_4 karena nilai $t_{countnya}$ adalah $-0,070$, nilai T_{table} adalah $1,653$, dan nilai Sig adalah $0,944 > 0,05$ adalah hasil pemeriksaan tes perencanaan pajak variabel (X_4) terhadap tes manajemen keuntungan (Y). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa, antara 2018 dan 2022, perencanaan pajak tidak akan secara signifikan mempengaruhi bagaimana bisnis industri yang terdaftar di bursa Indonesia mengelola keuntungan mereka. Temuan dari studi ini konsisten dengan penelitian Wati & Samani dari tahun 2022, yang menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak kecil pada bagaimana penghasilan bisnis dikelola.

5. Pengaruh Strategi Bisnis, *Leverage*, Umur Perusahaan dan *Tax planning* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 5,326 > F_{tabel} = 2,424$ dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal tersebut memberi bukti bahwa strategi bisnis, *leverage*, umur perusahaan dan *tax planning* secara bersama-sama berdampak pada aspek variabel manajemen laba. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi manajemen laba sebesar 11,1%.

V. KESIMPULAN

- Strategi strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal dapat dilihat dengan tingkat signifikansi dengan nilai $0,958 > 0,05$ yang berarti strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diduga karena strategi perfektor dan defender disetiap perusahaan memiliki perbedaan tipe strategi.
 - Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena nilai hutang yang rendah disebabkan oleh tingginya tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan terlihat baik untuk meyakinkan para kreditor dan menarik investor.
 - Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai $0,014 < 0,05$ yang berarti umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki laba yang relatif stabil, sehingga tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga semakin berkurang.
 - Tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai $0,944 > 0,05$ yang berarti *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang. Demikian sebaliknya, ketika nilai ETR mengalami kenaikan maka akan mengurangi tindakan manajemen laba.
 - Strategi bisnis, *leverage*, umur perusahaan dan *tax planning* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$.
- Adapun saran dari peneliti adalah:
- Terdapat keterbatasan sehingga pada penelitian yang akan datang dapat memakai metode atau cara yang tidak sama seperti penggunaan LTDtER dan DAR untuk pengukuran variabel profitabilitas, komite audit, cooperate governance dan ukuran perusahaan serta leverage.
 - Perusahaan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah laporan yang benar berdasarkan fakta apa adanya tanpa adanya sebuah manipulasi pelaporan yang akan memberikan kebingungan bagi pengguna laporan dalam menentukan keputusan ekonomi. Bagi investor harus lebih detail dalam melakukan analisis laporan keuangan sebelum melakukan investasi hal ini dikarena adanya sebuah indikasi terjadinya sebuah manipulasi pada laporan yang diterbitkan perusahaan dimana laporan yang diberikan tidak merepresentasikan keadaan kinerja yang sesungguhnya. Investor harus lebih waspada terkait dengan adanya kegiatan manajemen laba yang tidak menutup kemungkinan dilakukan.



REFERENSI

- [1] R. Rice and Agustina, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Wira Ekon. Mikrosil*, vol. 2, no. 2, pp. 95–104, 2012, [Online]. Available: <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/162/103>
- [2] Y. P. Astuti, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2013),” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [3] A. Prastiti, “Pengaruh Karakteristik Dewan Audit terhadap Manajemen Laba,” Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- [4] N. L. F. R. Dimarcia and K. A. Krisnadewi, “Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, no. 3, pp. 2324–2351, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20324>
- [5] R. Mahiswari and P. I. Nugroho, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/237>
- [6] R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- [7] L. Arifin and N. Destriana, “Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 84–93, 2016, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/321487/pengaruh-firm-size-corporate-governance-dan-karakteristik-perusahaan-terhadap-ma>
- [8] D. Sugianto, “Diduga manipulasi laporan keuangan, citra Garuda bisa tercoreng,” *DetikFinance*, Apr. 25, 2019. [Online]. Available: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524853/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-citra-garuda-bisa-tercoreng>
- [9] D. Ariefiara and R. Wardhani, “Analisis Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris di Indonesia,” 2015.
- [10] D. Frans, “Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- [11] N. Yatulhusna, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2013),” Universitas Islam Negeri Arif Hidayatullah, 2015.
- [12] R. N. Anthony and V. Govindarajan, *Management Control System Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [13] Rahmawati, Y. Suparno, and N. Qomariyah, “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,” 2006.
- [14] F. Paylosa, “Pengaruh Strategi Bisnis Dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Manajerial Manajerial,” 2014.
- [15] M. P. Sistyany, “Pengaruh Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainly (PEU), dan Desentralisasi terhadap Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajerial dan Kinerja Mnajerial,” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- [16] B. Muhammad, “Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Tingkat Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEL,” Universitas Indonesia, 2012.
- [17] D. M. T. C. O. Higgins and J. D. Philips, *Does a Firm’s Business Strategy Influence its Level of Tax Avoid? University of Connecticut School of Business, University of Connecticut*. Mays School of Buiness, A&M University, 2010.
- [18] J. Sidharta and S. Christianti, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan,” *J. Ekon.*, vol. 17, no. 2, pp. 62–78, 2007.
- [19] P. W. Astuti, “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015),” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [20] M. A. D. Hasibuan, V. and N.G.Wi. NP. Endang, “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 39, no. 1, pp. 139–147, 2016.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1254

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [21] E. Savitri, "Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 72–89, 2014, [Online]. Available: <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/2536/2491>
- [22] S. D. Zen and M. Herman, "Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *J. Akunt. Univ. Andalas*, vol. 2, no. 2, pp. 57–71, 2007.
- [23] F. Firsta and M. Murniati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014," *J. Ekon. Dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 19, no. 1, pp. 28–44, 2017, [Online]. Available: http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/39/32
- [24] M. Mas'ud, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan," *Manaj. Dan Bisnis*, vol. 7, no. 7, pp. 69–83, 2008.
- [25] Z. Hanum, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manajemen Dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 1–15, 2012.
- [26] D. Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *J. Ris. Keuang. dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/676/533>
- [27] S. Putri and F. Titik, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2013)," *E-proceeding Manag.*, vol. 1, no. 3, pp. 238–254, 2014.
- [28] D. Agustina, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 15, no. 1, pp. 27–42, 2013.
- [29] E. Kustiyaningrum, D., Nuraina and A. L. Wijaya, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Assets J. Akunt. Dan Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 25, 2017.
- [30] R. Amalia, "Analisis Pengelolaan Aset Tetap Menurut Permendagri Nomor 17 Tahun 2017 pada Sekretariat Daerah Kota Prabumulih," Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017.
- [31] R. M. Zuhri, M. S., Mardani and B. Wahono, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei," *E-Jurnal Ris. Manaj.*, pp. 79–92, 2019.
- [32] M. Zain, *Manajemen Perpajakan*, 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [33] F. Aditama and A. Purwaningsih, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. MODUS*, vol. 26, no. 1, 2014.
- [34] Belkaoui (terj.), *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [35] D. G. Y. Dananjaya and P. A. Ardiana, "Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba," *EJurnal Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 1595 – 1622, 2016.
- [36] W. R. Scott, *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing, 2015.
- [37] A. D. Hasty and V. Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi," *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–16, 2017, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/273032/pengaruh-struktur-kepemilikan-leverage-profitabilitas-dan-kebijakan-dividen-terh>
- [38] N. K. Wardani, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–15, 2013.
- [39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [40] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 8*. Semarang, 2019.
- [41] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [42] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [43] W. Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

